

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Madinatussalam, Jalan Sidomulyo Dusun XIII, Desa Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang. Pada peserta didik kelas IV Tahun ajaran 2024-2025. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester I (ganjil) dari 29 Februari sampai 09 Agustus 2024.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan pada seseorang yang akan meneliti seluruh unsur bidang penelitian disebut dengan penelitian populasi. Kajian atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus. Sumber data penelitian populasi mencakup seluruh anggota di lapangan (Haidir dan Salim, 2019:73).

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono dalam Suriani & Jailani, 2023:26). Populasi secara bahasa adalah sekumpulan orang ataupun hewan yang bermukim di suatu tempat (Merriam Webster dalam Suriani & Jailani, 2023:26-27). Populasi adalah sejumlah objek atau subjek yang tinggal pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu terkait dengan masalah pada peneliti (Nanang Martono dalam Suriani & Jailani, 2023:26-27). Populasi adalah seluruh objek penelitian yang mencakup manusia, hewan, benda, tumbuhan, fenomena, gejala dan lain sebagainya yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian (Margono dalam Suriani & Jailani, 2023:26-27).

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIS Madinatussalam Medan, yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas IV-1, IV-2 dan IV-3 dengan jumlah 90 peserta didik.

3.2.2. Sampel

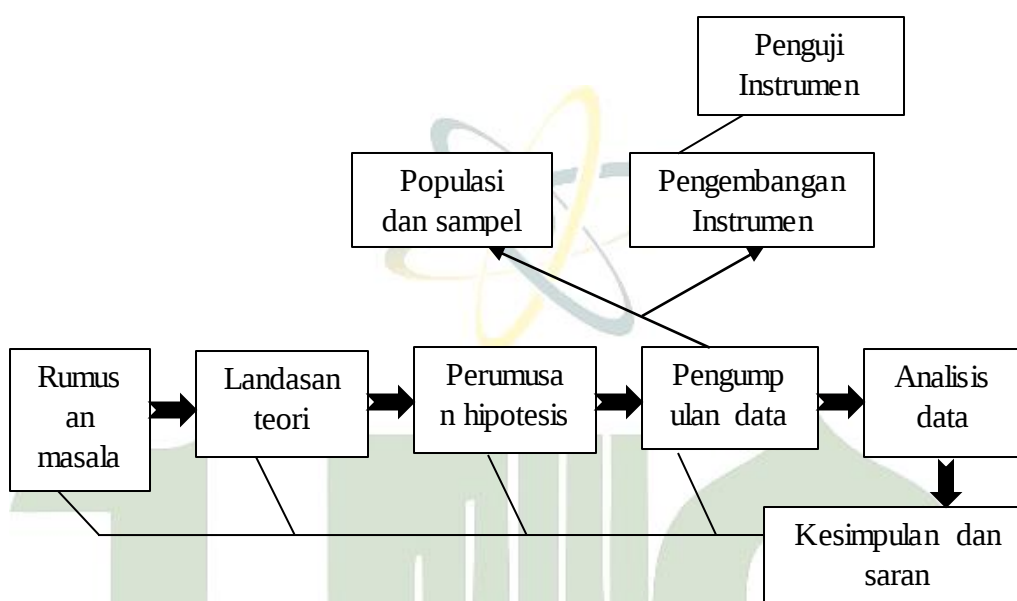
Sampel adalah suatu perwakilan kelompok dari populasi dalam penelitian (Hasbi, 2022:42). Pada penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang sangat sederhana yaitu setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih (Sumargo, 2020:28). Pada penelitian ini, sampel ini dilakukan dengan cara pengundian secara acak, setiap kelas diundi dan kelas yang keluar dari kertas undian acak maka menjadi sampel dari penelitian. Sampel dari kelas IV-1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 peserta didik dan kelas IV-2 sebagai kelas kontrol berjumlah 30 peserta didik.

3.3. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian merupakan pengetahuan penting untuk memperdalam pemahaman tentang sistematik dan langkah-langkah penelitian (Deva Tri Nuryani et al., 2022:32). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah cara untuk menguji suatu teori tertentu dengan cara mengkaji hubungan antar variabel (Creswell dalam Kusumastuti dkk, 2020:5). Tujuan penelitian kuantitatif melibatkan variabel-variabel dalam penelitian dan hubungan antara variabel-variabel tersebut, partisipan dan tempat penelitian. Tujuan penelitian kuantitatif biasanya dimulai dengan mengidentifikasi variabel-variabel utama penelitian (independen, intervening atau dependen) beserta model visualnya, lalu mencari tahu dan memutuskan bagaimana mengukur atau mengamatnya (Campbell & Stanley dalam Kusumastuti dkk, 2020:5). Desain penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen*. *Quasi Eksperimen* adalah suatu bentuk desain yang berisi setidaknya dua kelompok. Dua kelompok tersebut merupakan yang terdiri dari kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya adalah kelompok kontrol. Adapun pelaksanaan penelitian pada kelompok *Quasi Eksperimen* adalah sebagai berikut: 1) kelompok mendapat perlakuan dengan strategi pembelajaran yang akan diuji keefektifannya dan kelas kontrol juga mendapat perlakuan dengan strategi pembelajaran yang sudah ada, 2) Kedua kelompok kemudian diberikan *post-test* agar dapat melihat hasil data empiris

dengan membandingkan dua kelompok tersebut dengan dengan uji hipotesis statistic. Apabila hasil *post-test* lebih tinggi maka perlakuan perlakuan yang diberikan efektif begitu juga sebaliknya apabila lebih tinggi hasil *pre-test* maka perlakuan tersebut tidak efektif (Rukminingsih et al., 2020:50-51).

Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan memutuskan masalah yang hendak diselidiki. Karena itu, penyajian dan definisi masalah dalam penelitian harus jelas sebagai bagian terpenting dalam setiap kegiatan penelitian. Dan pentingnya pernyataan masalah yang ringkas (Lapau dalam Veronica et al., 2022:70-71).

Bentuk penelitian yang akan digunakan adalah bentuk *pre-test post-test control group design* yaitu kelas eksperimen dan kontrol diberi *pre-test* yang sama. Kelas eksperimen diberi perlakuan yang khusus dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan yang khusus. Saat *post-test* diberi tes yang sama. Hasil *post-test* dari kelas eksperimen dan kontrol diuji perbedaannya. Dari perbedaan yang signifikan antara *post-test* dari kelas eksperimen menunjukkan pengaruh setelah diberi perlakuan (Hikmawati, 2020:163).

Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
1	O ₁	X	O ₂
2	O ₁	-----	O ₂

(Sumber: Agustianti, 2022:47)

Gambar 3.2 Desain Penelitian

Dari gambar di atas adalah bentuk dari desain penelitian *pre-test post-test control group design*, O merupakan *pre-test* atau *post-test* dan X merupakan perlakuan dengan metode SQ3R yang akan dicari pengaruhnya. Dalam desain ini dikelompokkan menjadi dua kelompok, sebelum diberi perlakuan pada kelompok 1 dan kelompok 2 diberi pre-test (O₁) dengan ukuran tes yang sama. Kelompok 1, kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan khusus (X) dan kelompok 2, kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (----). Setelah itu, Kedua kelompok diberi post-test dengan ukuran tes yang sama (Agustianti, 2022:47).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Metode SQ3R adalah variabel independen (X). Sedangkan keterampilan membaca pemahaman adalah variabel dependen (Y)

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengamati dan mengukur fenomena alam atau sosial yang akan diamati (Sugiyono dalam Kurniawan, 2021:1). Teknik pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan adalah :

a. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan terhadap peristiwa ataupun objek yang dengan alat pengukur data bertujuan untuk memperoleh keterangan tanpa simulasi (Mubarak, 2021:28). Instrumen observasi meliputi panduan pengamatan, angket, tes, rekaman audio, rekaman suara dan lain-lain. Instrumen observasi berupa pedoman observasi biasanya digunakan untuk observasi sistematis di mana pengamat bekerja sesuai pedoman yang telah ditetapkan.

Pedoman tersebut mencakup daftar jenis kegiatan yang mungkin terjadi atau diamati.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung di kelas baik kepada guru ataupun peserta didik. Observasi kepada guru terdiri dari metode pembelajaran yang digunakan dan standar lainnya. Observasi pada peserta didik dilakukan di kelas IV-1 sebagai kelas eksperimen saat dilaksanakan penerapan metode SQ3R pada pembelajaran membaca pemahaman.

Tabel 3.1
Lembar Observasi

No.	Bagian Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
Guru Eksperimen					
1.	Persiapan dan apersepsi				
2.	Menyampaikan tujuan dan metode pembelajaran				
3.	Memberikan teks cerita, lalu membimbing peserta didik melakukan tahap <i>survey</i> terhadap teks cerita				
3.	Memberikan stimulus kepada peserta didik untuk merumuskan pertanyaan pada isi teks cerita (<i>Question</i>)				
4.	Mengarahkan peserta didik membaca teks cerita (<i>Read</i>)				
5.	Membimbing peserta didik menyampaikan kembali isi teks cerita (<i>Recite</i>)				
6.	Mengarahkan peserta didik untuk meninjau kembali teks cerita (<i>Review</i>)				
7.	Memberikan kesempatan belajar mandiri				
8.	Melakukan refleksi pada pembelajaran				
9.	Menyampaikan kesimpulan pembelajaran				
Jumlah Skor					

Jumlah Skor Total					
Skor Maksimal		40			
Kelompok eksperimen					
No	Bagian yang diamati	1	2	3	4
1.	Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran				
2.	Keberanian peserta didik mengajukan pertanyaan atau pendapat				
3.	Peserta didik mampu melakukan tahap <i>survey</i> terhadap teks cerita				
4.	Peserta didik mampu merumuskan pertanyaan pada isi teks cerita (<i>Question</i>)				
5.	Peserta didik mampu membaca teks cerita (<i>Read</i>)				
6.	Peserta didik mampu menyampaikan kembali isi teks cerita (<i>Recite</i>)				
7.	Peserta didik mampu meninjau kembali teks cerita (<i>Review</i>)				
8.	Tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas dari guru				
9.	Ketertarikan peserta didik dalam menggunakan metode pembelajaran				
10.	Bekerja dengan baik secara mandiri				
Jumlah Skor					
Jumlah Skor Total					
Skor Maksimal		40			

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

Jumlah presentase literasi peserta didik melalui metode SQ3R

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

b. Tes

Tes dapat berupa rangkaian pertanyaan, LKS dan lain-lain, yang dapat mengukur pengetahuan, bakat, keterampilan dan kemampuan subjek penelitian. Lembar instrument dalam format tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri dari tugas-tugas tes. Setiap elemen mewakili jenis variabel yang diukur.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk tes yaitu tes diawal (*pre-test*), peserta didik diminta untuk membaca cerita rakyat yang telah tersedia kemudian diberikan tes tentang isi cerita rakyat yang telah peserta didik baca. Dan di akhir (*post-test*), pada kelas eksperimen peserta didik ditugaskan membaca cerita rakyat dengan menerapkan metode SQ3R kemudian mengerjakan tes yang telah diberikan. Post-test pada kelas kontrol peserta didik diminta untuk membaca cerita rakyat tanpa metode SQ3R hanya dengan metode ceramah. Dengan teknik tersebut dapat mengukur keberhasilan pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat dengan menggunakan metode SQ3R. Pre-test dan post-test dilaksanakan oleh semua peserta didik yang hadir pada kegiatan belajar mengajar berlangsung. Terdapat indikator penilaian yang dilaksanakan pada tes ini berdasarkan ranah kognitif pada keterampilan membaca pemahaman yang mengacu pada taksonomi. Taksonomi Bloom yaitu :

1. Pengetahuan (C1)
2. Pemahaman (C2)
3. Penerapan (C3)
4. Analisa (C4)

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Membaca

No	Indikator soal	Aspek Kognitif	Nomor soal	Jumlah	Skor
1.	Memahami isi teks bacaan	C4	1,2,3	3	4
2.	Akurasi pemilihan diksi saat menulis isi teks bacaan	C3	4	1	4

3.	Keakuratan struktur kalimat saat menulis isi bacaan	C2	5,6	2	4
4.	Kebermaknaan deskripsi teks	C1	7	1	4
5.	Hasil pemahaman isi teks bacaan disampaikan menggunakan bahasa sendiri	C4	8,9	2	4
Jumlah				9	36

Skor maksimum dari hasil tes adalah 36

Perhitungan nilai akhir :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor soal yang dianggap benar

N = skor maksimum tes tersebut

Table 3.3
Rubrik Membaca Pemahaman

No	Aspek yang dinilai	Nomor Soal	Indikator	Skor
1.	Memahami Isi Teks Bacaan	2	Menunjukkan pemahaman yang sangat mendalam terhadap isi teks bacaan.	4
		4	Menunjukkan pemahaman yang baik terhadap isi teks bacaan.	3
			Menunjukkan pemahaman yang cukup terhadap isi teks bacaan.	2
			Memahami isi teks bacaan yang tidak sesuai.	1
2.	Akurasi pemilihan diksi	7	Pemilihan diksi yang sangat sesuai menulis ulang isi teks bacaan.	4

		8	Pemilihan diksi yang tepat dan cukup sesuai dalam menulis ulang isi teks bacaan.	3
			Pemilihan diksi yang kurang tepat dalam menulis ulang isi teks bacaan.	2
			Pemilihan diksi yang sangat kurang tepat dan tidak sesuai dalam menulis ulang isi teks bacaan.	1
3.	Keakuratan Struktur Kalimat	5	Struktur kalimat yang sangat baik dan sesuai dengan isi teks bacaan.	4
			Struktur kalimat yang baik dan sedikit kesalahan yang tidak sesuai dengan isi teks bacaan.	3
			Struktur kalimat yang cukup baik tetapi terdapat beberapa kesalahan yang tidak sesuai dengan isi teks bacaan.	2
			Struktur kalimat yang kurang baik dan banyak kesalahan yang tidak sesuai dengan isi teks bacaan.	1
4.	Kebermaknaan Deskripsi Teks	1	Deskripsi teks sangat lengkap dan sesuai dengan isi teks bacaan.	4
		6	Deskripsi teks cukup sesuai dengan isi teks bacaan.	3

		9	Deskripsi teks hanya mencakup sebagian dengan isi teks bacaan.	2
			Deskripsi teks tidak lengkap dan tidak sesuai dengan isi teks bacaan.	1
5.	Penggunaan Bahasa Sendiri	3	Hasil pemahaman disampaikan dengan sangat baik.	4
			Hasil pemahaman disampaikan dengan baik.	3
			Hasil pemahaman disampaikan dengan cukup baik	2
			Hasil pemahaman disampaikan dengan kurang baik.	1

Tes yang diberikan saat penelitian yaitu berbentuk uraian. Rubrik penilaian pada tes yang akan dilaksanakan diberikan bobot skor 4 pada jawaban yang sangat sesuai, skor 3 pada jawaban yang sesuai, skor 2 pada jawaban yang cukup sesuai dan skor 1 pada jawaban yang kurang sesuai (Atikah, 2023:32-33).

Agar dapat mengetahui keabsahan tes, maka soal *Pre-Test* dan *Post-Test* diujikan kepada peserta didik lain yang dianggap memiliki keterampilan yang sama dengan yang mengikuti tes tersebut atau terhadap ahli di bidang studi bahasa Indonesia, maka lakukan pengujian untuk melihatnya (Nurrahmah, 2021:37-40):

1. Uji Validitas Tes

Validitas merupakan ukuran tingkat kesulitan atau validitas suatu instrument. Untuk mencapai kualitas tinggi, instrument harus diuji. Ada dua jenis metode yang digunakan dalam menguji validitas suatu instrument yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal didasarkan pada metrik di luar instrument (Haidir dan Salim, 2019:89-90).

Rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS versi 26. Adapun rumus *korelasi product moment*. Adapun langkah-langkah dalam uji validitas *korelasi product moment* menggunakan SPSS versi 26 adalah klik *Analyze, Correlate* dan *Bivariate*. Setelah hasil r_{xy} didapatkan maka dapat membandingkan dengan r_{tabel} (0,361), maka $r_{xy} \geq 0,361$ dapat dikategorikan valid.

2. Uji Reliabilitas Tes

Suatu instrument dikatakan reliable jika pengukurannya konsisten, obyektif dan dapat diandalkan. Responden memilih jawaban tertentu karena jawaban yang dapat diandalkan pada dasarnya tidak memihak. Instrument yang dapat dipercaya atau andal juga menyediakan data yang andal. Jika datanya benar-benar sesuai dengan kenyataan, maka hasilnya akan tetap sama meskipun dikumpulkan berkali-kali. Datanya stabil karena instrumennya dapat diandalkan. Reliabilitas juga mengacu pada sejauh mana sesuatu dapat diandalkan. Terdapat dua jenis reliabilitas suatu eksperimen yang diuji dengan menggunakan teknik paralel dan teknik ulang (Haidir dan Salim, 2019:91-93). Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS versi 26. Maka dapat dikategorikan reliable apabila nilai sig pada *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menghitung menggunakan SPSS versi 26 yaitu *Analyze, Scale* dan *Reliability analysis*.

3. Tingkat Kesukaran

Dalam menentukan tingkat kesukaran instrument tes pada penelitian ini menghitung tingkat kesukaran butir soal menggunakan bantuan SPSS versi 26. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu *Analyze, Descriptive statistic* dan *Frequencies*.

4. Daya pembeda

Daya pembeda dalam suatu butir pada soal menerangkan seberapa jauh kemampuan dalam butir soalnya. Mampu dalam membedakan tes yang memahami jawabannya dengan benar dan tes yang tidak dapat memahami jawaban pada soal (Suherman dalam Afri, 2019:10). Pada penelitian ini menghitung daya pembeda butir soal menggunakan bantuan SPSS versi 26. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu *Analyze*, *Correlate* dan *Bivariate*.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi yang akan dikumpulkan adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini mengumpulkan dokumen seperti profil sekolah, jumlah guru, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana serta foto-foto yang mendukung hasil penelitian di MIS Madinatussalam Medan

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data dengan sistematis dari hasil observasi, catatan lapangan dan dokumentasi (Waruwu, 2023:2901).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji normalitas sebaran data. Uji normalitas ini adalah uji yang paling umum dilakukan dalam analisis statistik *parametrik*. Karena data yang berdistribusi normal merupakan prasyarat untuk analisis parametrik. Namun apabila data tidak berdistribusi normal maka analisis pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis statistik non parametric (Hajaroh & Raehanah, 2021:96). Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Metode tersebut adalah dengan menggunakan model *Chi-kuadrat* dan *Lilliefors* (Rosalina et al., 2023:62).

Dalam uji normalitas data dapat dilaksanakan menggunakan teknik *Liliefors*, yang merupakan dengan memeriksa distribusi frekuensi sampelnya sesuai dengan distribusi normal data tunggal maupun data frekuensi tunggal. Dasar untuk mengambil keputusan yaitu apabila nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dan penentuan taraf signifikansi 5% (0,05). Pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 dengan uji *Liliefors*. Pengolahan data dengan melihat kolom nilai *Shapiro-wilk*. Uji *Shapiro-wilk* digunakan untuk sampel kecil yaitu < 50 dan dapat digunakan untuk sampel > 50 . Uji *Shapiro-wilk* lebih tepat digunakan apabila sampel kategori kecil.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian terhadap varian dan digunakan untuk memeriksa kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau tidaknya. Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varian dan beberapa populasi adalah sama atau tidak sama. Uji homogenitas ini biasanya dilakukan untuk prasyarat pada analisis independen. Uji homogenitas menjadi acuan dalam pengambilan keputusan uji statistic (Hamdi dalam Rosalina et al., 2023:64).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah dua atau lebih kelompok populasi data dianggap tidak identik jika variansnya kurang dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka varian dari dua kelompok atau lebih dalam populasi data dikatakan sama. Pada perhitungan uji homogenitas dalam menggunakan SPSS versi 26 dapat digunakan uji *Levene Statistik*. Cara merumuskannya yaitu apabila nilai *Based On Mean* pada *Levene Statistik* $\geq 0,05$ maka dapat dikategorikan data tersebut homogen atau populasi memiliki varians yang sama. (Rosalina et al., 2023:45).

c. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah hipotesis yang meliputi hipotesis nol dan alternatif. Rumusnya yaitu (Haidir dan Salim, 2019:141) :

- H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (Hipotesis Nol)
 H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Hipotesis alternatif)

Keterangan :

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.
 H_1 : Terdapat pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Independent Samples T-Test*. Uji tersebut guna agar dapat melihat terdapatnya perbedaan atau tidaknya terdapat perbedaan dari hasil *post-test* peserta didik dari kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed) :

1. Jika sig (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV.
2. Jika sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV.